

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia korporat kala ini proses berkembang, dan pelaku ekonomi menjadi semakin kompetitif. Perusahaan menggunakan pihak ketiga yaitu auditor guna mengaudit laporan keuangannya guna memaksimalkan kinerja secara optimal untuk memenangkan persaingan ini. Audit laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan bertanggung jawab kepada pihak eksternal. Oleh karena itu, Berdasarkan pemeriksaan riil atas laporan keuangan, hasil audit akan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Independensi auditor mampu melemah karena banyaknya konflik kepentingan yang sering mereka hadapi ketika melakukan audit perusahaan yang memberikan laporan keuangan guna pihak eksternal. Konflik kepentingan akan terjadi ketika manajer menginginkan kinerja perusahaan terlihat baik di mata pihak eksternal, khususnya pemilik. Namun, pengusaha (klien) mengharapkan auditor menyajikan hasil audit secara jujur sesuai standar akuntansi.

Dalam memeriksa laporan keuangan, auditor harus memperhatikan kualitas auditnya untuk mendapatkan kepercayaan manajemen. Sebab, kualitas audit sangat menentukan dan membantu pihak eksternal perusahaan atau investor, dalam mengambil keputusan. Namun, auditor sering kali gagal menjaga kualitas auditnya, sehingga menimbulkan skandal seperti pemalsuan data laporan keuangan.

Kasus laporan keuangan tahunan periode 2014-2019 PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang diaudit oleh Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, dan kantor akuntan publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan Rekan. Berdasarkan hasil penelitian, akuntan publik dan kantor akuntan publik tidak dapat menemukan bukti pemalsuan laporan keuangan, khususnya tanda-tanda

peningkatan produksi dari pembuatan asuransi berisiko tinggi. yang tidak dilaporkan, hal ini membuat kondisi keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha terlihat sehat dan memenuhi syarat. Dalam praktik tersebut auditor melanggar Standar Audit (SA) 500 yaitu dalam memperoleh bukti audit, serta melanggar Standar Audit (SA) 700 yaitu dalam merumuskan opini audit atas laporan keuangan. Kasus PT Asuransi Jiwa Adi Sarana Wanaartha mengakibatkan kerugian mencapai Rp 15,9 Triliun.

Sebelumnya terungkap kasus pada tahun 2023, kasus Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan selaku salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang akhir – akhir ini sedang menjadi sorotan. Hal ini terkait ditemukannya manipulasi pada laporan keuangan PT Waskita Karya di periode 2017 hingga 2018.

Ditemukannya laporan keuangan BUMN karya tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Laporan keuangan PT Waskita Karya yang di audit Kantor Akuntan Publik Crowe Indonesia atau Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan menyatakan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan selalu mengalami keuntungan, namun pada kondisi sebenarnya arus kas (cash flow) perusahaan tidak pernah positif, dalam praktiknya auditor terbukti melanggar Standar Audit (SA) 700. Dampak kerugian akibat kasus PT Waskita Karya mencapai Rp 7,12 Triliun di Tahun 2023.

Kemudian terungkap pada 2018 salah satu kasus kecurangan pelaporan keuangan yang paling menonjol sepanjang sejarah terungkap ke publik. Kasner Sirumpea merupakan akuntan publik yang bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kejadian ini terkait kasus kecurangan PT Garuda Indonesia tahun 2018 yang terungkap dalam laporan keuangannya.

Ditemukannya tiga kelalaian yang dilakukan dalam kasus PT Garuda Indonesia. Kesalahan pertama yang dilakukan auditor adalah mengakui pendapatan piutang namun mereka tidak menerima piutang tersebut sebesar nominalnya. Sehingga dalam praktiknya auditor ini terbukti melanggar

Standar Audit (SA) 315. Kemudian terjadi kegagalan auditor dalam menemukan bukti yang cukup guna mengevaluasi perlakuan akuntansi sesuai ketentuan perjanjian transaksi, praktik ini tidak sesuai Standar Audit (SA) 500. Dan terakhir auditor tidak mematuhi Standar Audit (SA) 560 karena tidak mempertimbangkan fakta yang terjadi di *subsequent event* sebagai dasar perlakuan akuntansi. Kasus penipuan pelaporan keuangan PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa meskipun auditor dapat mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan, namun mereka bekerja sama untuk menutupi praktik rekayasa tersebut. Dari kasus ini maka timbulah pertanyaan apakah kualitas audit Seorang auditor berdampak pada keahlian, independensi, serta profesionalisme. Dampak kerugian dari kasus PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 mencapai US\$ 175 juta atau setara Rp 2,45 triliun.

Menurut Butar butar dan Pangaribuan dalam Genisa dan Pangaribuan (2023), kualitas audit mengacu pada tingkat atau kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya. Hasil audit yang bermutu tinggi dan dapat diandalkan akan diberikan oleh auditor yang kompeten. Karena pemangku kepentingan seperti kreditor dan investor akan menggunakan laporan audit untuk menginformasikan keputusan mereka, kualitas audit sangat penting bagi laporan keuangan yang dipublikasikan. Kepastian bahwa laporan keuangan perusahaan secara akurat mencerminkan status keuangannya dan mematuhi semua kewajiban hukum dan peraturan yang berlaku merupakan manfaat lain dari kualitas audit yang tinggi.

Pangaribuan *et, al.*, dalam Muren dan Pangaribuan (2022) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas adalah auditor yang mampu menilai secara efektif serta berani mengidentifikasi komponen-komponen penipuan laporan keuangan. Di samping itu, auditor diharapkan mampu mendeteksi berbagai jenis salah saji dalam laporan keuangan. Kemampuan Kantor Akuntan Publik dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas menjadi tolok ukur penting, seiring dengan manfaat yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Wahfiudin dalam Rahman dan Fauziah (2024) untuk menciptakan kualitas audit yang tinggi diperlukannya perilaku kompetensi, independensi, serta profesionalisme dari auditor, karena sikap tersebut merupakan sikap yang mendorong auditor dalam laporan keuangan yang tidak mengandung risiko salah saji.

Basuki (2023), seorang auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu agar dapat dikatakan kompeten untuk melakukan audit. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya, auditor harus memiliki pengetahuan dan kemampuan khusus. Pendidikan profesi berkelanjutan mengacu pada pelatihan dan pendidikan tambahan yang dibutuhkan auditor untuk mencapai tingkat kompetensi tersebut. Sihombing *et, al.*, (2021), Kapasitas untuk melaksanakan tugas seseorang dikenal sebagai kompetensi auditor. Beberapa gelar, sertifikasi, dan jumlah kursus pelatihan yang diambil dapat digunakan untuk mengukur bakat auditor dan seminar yang diikutinya. Bertambahnya sertifikat yang dimiliki akan meningkatkan orang yang berpartisipasi dalam seminar dan pelatihan. Kompetensi mengacu pada kemampuan seseorang dalam peran berkelanjutan yang telah dipelajarinya.

Sihombing *et, al.*, (2021), Jika independensi auditor hilang maka masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap profesi audit. Auditor bersifat bias satu sama lain dan tidak menghindari perselisihan berdasarkan kepentingan pribadi. Meningkatkan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan manajemen adalah tujuan independensi. Independensi adalah dampak krusial upaya menentukan opini auditor. Menurut Neldawati *et, al.*, (2022) dalam kode etik akuntan publik, independensi mengacu pada perilaku yang harus dimiliki oleh akuntan publik, agar mampu memenuhi tanggung jawabnya tanpa kepentingan pribadi yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai objektivitas dan kejujuran.

Novika (2020), profesionalisme termasuk Salah satu komponen utama kinerja akuntan publik adalah kemampuannya dalam mengambil keputusan atau mempertimbangkan tingkat materialitas karena dimotivasi oleh pola pikir profesional. Agar auditor dapat berkontribusi terhadap peningkatan

sikap profesionalisme, Agar dapat mendukung pekerjaannya selama proses audit, auditor harus memiliki keahlian yang memadai. Kode etik profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia harus dipatuhi. auditor guna mencegah persaingan yang tidak sehat.

Berlandaskan latar belakang permasalahan, Oleh karena itu, judul yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah: “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jakarta Selatan?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jakarta Selatan?
3. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jakarta Selatan?
4. Apakah kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh simultan terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus dirancang untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu:

1. Untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

2. Untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.
3. Untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana profesionalisme auditor mempengaruhi kualitas audit.
4. Untuk mengevaluasi dan menilai bagaimana independensi, profesionalisme, dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menjalankan penelitian sejenis. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut serta menjadi bahan referensi yang berharga dalam upaya memahami untuk mengembangkan teori terkait pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan wawasan penulis mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan tahun 2024.
2. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini mampu menyampaikan pandangan bagi pihak manajemen supaya memperkuat pengendalian internal perusahaan dan mengurangi potensi kesalahan atau manipulasi dalam proses pelaporan keuangan, serta dapat membantu perusahaan

mengidentifikasi risiko - risiko salah saji yang mungkin terjadi terkait dengan kualitas audit.

3. Bagi auditor

Diharapkan penelitian ini mampu memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana auditor mempengaruhi persepsi kualitas audit oleh klien dan pemangku kepentingan lainnya, ketika bisa memberikan laporan audit yang bernilai. Serta kajian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi atas proses audit bagi auditor, dan untuk mengetahui kualitas audit pada laporan keuangan yang disajikan bagi kantor akuntan publik.

4. Bagi akademisi

Diharapkan akhir penelitian berikut mampu mengasihkan wawasan, perspektif, serta menambah literatur, dan menjadi referensi bagi akademisi, terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Kristen Indonesia yang tertarik mendalami elemen-elemen yang memengaruhi kualitas audit.

1.4.3 Kontribusi Kebijakan

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan kemajuan peraturan-peraturan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengawasi penggunaan jasa profesional serta kantor akuntan publik upaya skedul jasa keuangan, serta mendorong Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menyempurnakan Standar Audit (SA) 700 dalam membentuk pandangan, pelaporan atas laporan keuangan, menarik kesimpulan dari informasi audit, dan mengomunikasikan penilaian tersebut dengan benar dalam laporan tertulis. Setelah itu, menyelesaikan Standar Audit (SA) 200 Mengenai tujuan auditor independen dan melaksanakan audit sesuai dengan persyaratan audit, audit laporan keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa, secara keseluruhan, Tidak ada kesalahan signifikan atau salah saji terkait penipuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian berikut dibatasi di dasar-dasar etika profesi auditor, khususnya kualitas audit dan kompetensi, independensi, serta profesionalisme auditor. Subjek kajian hanya auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Selatan

1.6 Sistematika Penulisan

Dengan mempertimbangan tujuan riset yang telah dijelaskan, sistematika penelitian dapat disusun, berikut uraiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mencakup perumusan masalah, Informasi latar belakang, tujuan, kontribusi, dan ruang lingkup penelitian serta sistematika penelitian untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang topik kajian berikut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, memuat terkait teori dasar yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan gambaran umum tentang objek Penelitian, analisis data yang dilakukan, serta pembahasan mengenai hasil Penelitian yang diperoleh pada tahun 2024 terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

BAB V PENUTUP

Hasil, saran, keterbatasan penelitian, dan implikasi penelitian yang mungkin berguna untuk penelitian masa depan dijelaskan dalam bagian ini.

